



## MULTI PERAN WANITA KARIR PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Ricka Handayani**

IAIN Padangsidimpuan

e-mail: [rickahandayani02@gmail.com](mailto:rickahandayani02@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis multi peran wanita karir pada masa pandemi covid-19 ini. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran wanita karir dalam menjalankan aktivitas mereka selain menjadi wanita karir, ibu rumah tangga, dan juga sebagai guru dalam mendampingi anak belajar daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara yang disebarakan kepada sumber data (informan). Instrumennya berupa panduan wawancara dan dokumentasi. Informan ada 33 orang yang berasal dari kalangan dosen dan pegawai di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Hasil menunjukkan bahwa informan merasa kesulitan pada masa pandemi covid-19 ini dengan tambahan peran sebagai guru pendamping untuk anak-anak yang sedang belajar di rumah. Ada kesulitan membagi waktu karena jam belajar anak sama dengan jam kerja si Ibu.

Berdasarkan cara informan dalam mengatasi multiperannya salah satunya tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin dan membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya. Sehingga multiperan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.

**Kata Kunci:** Multi peran, wanita karir, Pandemi Covid-19

### **Abstract**

*This research aims to analyze the multi-role of career women in the Covid-19 pandemic. The problem of the research is how the role of career women carrying their activities besides being a career woman, housewife, and a teacher assisting children learn online. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are documentation and interviews distributed to data sources (informant). The instrument in the form of interview guides and documentation. 33 informants in this research came from lecturers and employees within the State Islamic Institute Padangsidimpuan.*

*The results showed that the informants found it difficult during the covid-19 pandemic with an additional role as a co-teacher for children who were studying at home. There is difficulty in dividing time because the child's studying hours are the same as the mother's work hours.*

*Based on the results, there are several ways by informants in overcoming the difficulties of carrying out the role of one of them is still to divide the time as effectively and efficiently as possible and make work plans every day. So that the multi roles carried out by career women can be well implemented and balanced both in matters of work, household, and children's studying tasks.*

**Keywords:** multi-role, career woman, Covid-19 Pandemic



## **PENDAHULUAN**

Bekerja merupakan suatu keharusan bagi semua orang dan bahkan tidak memandang apakah orang tersebut pria atau wanita.<sup>1</sup> Pada hakikatnya wanita pekerja sudah dikenal sejak masa lalu, namun itu hanya sebatas wanita pekerja di dalam rumah. Seiring berjalannya waktu, wanita pekerja sudah mulai merambah ke berbagai sektor, sehingga memberikan kesempatan luas pada wanita untuk bekerja di luar rumah. Inilah yang disebut dengan wanita karir.<sup>2</sup>

Banyak kaum hawa yang kini lebih memilih menjadi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Karena banyak wanita yang berusaha mengejar cita-citanya. Dan ini juga sudah menjadi bagian dari tuntutan zaman dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bukan berarti laki-laki atau suami tidak mampu menafkahi keluarga. Tapi karena keinginan untuk membantu suami bekerja dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk itu ada dua faktor yang menjadi alasan wanita untuk berkarir yaitu keinginan dan tuntutan.

Pada masa pandemi ini juga cukup mengurus keuangan keluarga, misalnya dengan pembelian paket internet untuk belajar daring atau bekerja online. Wanita karir bukan berarti harus bekerja di kantor, pergi pagi pulang sore. Sekarang banyak wanita karir yang bekerja dari rumah, misalnya saja berjualan online. Walaupun bekerja dari rumah tetap sulit bagi wanita karir membagi waktu dalam menyelesaikan tugas kantor dan rumah sekaligus.

Meski demikian, isu wanita karir masih menjadi bahan perdebatan yang tidak pernah ada habisnya. Ditambah lagi banyaknya pihak yang membandingkan antara profesi wanita yang bekerja dengan ibu rumah tangga. Memilih untuk bekerja diartikan dengan menelantarkan keluarga dan memilih ibu rumah tangga dianggap menyia-nyiakan gelar yang telah diraih. Semua serba salah.

Padahal pada kenyataannya tidak ada yang salah pada keduanya, kedua-duanya bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab, baik urusan pekerjaan maupun urusan membangun keluarga yang berakhlak. Wanita karir memiliki beban yang lebih berat, di satu sisi ia harus bertanggungjawab atas urusan-urusan rumah tangga, disisi lain ia harus bertanggungjawab atas

---

<sup>1</sup>Nazaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010, hal. 229.

<sup>2</sup>Ahmad Zayyadi, "Perempuan Bekerja (Tinjauan Gender Equality dalam Peran Keluarga)", dalam *Jurnal Yin Yang*, Vol.7, No.2, Januari-Juni 2012, hal. 44.



urusan pekerjaannya.<sup>3</sup> Semua permasalahan yang ada dirumah atau dalam pekerjaan harus mampu terpecahkan. Jika tidak, tidak jarang menimbulkan beban mental tersendiri karena ibu (istri) akan selalu disalahkan atau merasa bersalah. Misalnya ketika prestasi anak menurun.

Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19, wanita dituntut untuk multitalenta dengan bertambahnya tugas baru tanpa terkecuali bagi wanita karir yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya dirumah. Karena pada masa ini, anak-anak diwajibkan untuk belajar dari rumah (belajar jarak jauh) dengan menggunakan media komunikasi (online).

Kenyataannya ada kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam mengajar anak dirumah. Anak bahkan tidak serius untuk belajar karena merasa sistem mengajar ibu dan guru di sekolah si anak berbeda. Belum lagi jika ibu sudah kelelahan bekerja. Rasa lelah inilah yang harus dihilangkan agar semua aktifitas baik di kantor atau di rumah berjalan dengan baik.

Bekerja di kantor, mengerjakan pekerjaan rumah, membantu anak dalam belajar online merupakan tugas yang cukup menguras tenaga dan pikiran ibu (istri). Mereka harus mampu manajemen waktu seefektif mungkin. Maka dari itu seorang ibu (istri) yang bekerja memiliki tanggung jawab yang besar dalam keluarga. Sangat diperlukan peran aktifnya dalam semua situasi, terutama dalam membantu dan mengontrol anak menggunakan jaringan internet.

Ini adalah tantangan baru bagi wanita karir yang harus dimanajemen dengan baik. Karena pada kenyataannya banyak wanita karir yang kesulitan menjalankan semua aktifitasnya pada masa pandemi ini. membagi waktu dan keuangan yang cukup rumit. Tetapi semua harus dijalankan dengan baik.

Disinilah diperlukan multi peran wanita karir pada masa pandemi covid-19 ini. Multiperan dapat diartikan sebagai peranan Mengacu dari latar belakang pemikiran inilah maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Multi peran Wanita Karir pada Masa Pandemi Covid-19”.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Kedudukan Wanita Karir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi baik dalam bidang usaha, perkantoran, dan

---

<sup>3</sup>Asriaty, “Wanita Karir dalam Pandangan Islam”, dalam Jurnal Al-Maiyyah, Vol.07, No.2, Juli-Desember 2014, hal. 167



**Ricka Handayani**

[rickahandayani02@gmail.com](mailto:rickahandayani02@gmail.com)

sebagainya.<sup>4</sup> A. Hafiz Anshary A.Z menyebutkan bahwa wanita karir merupakan wanita-wanita yang menekuni profesinya dan menjalankan aktifitasnya untuk meningkatkan hasil dan prestasinya.<sup>5</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita karir merupakan wanita yang bekerja sesuai dengan keahliannya untuk memperoleh hasil dan prestasi yang diinginkan.

Kedudukan wanita karir ada dua bentuk yaitu wanita karir yang terikat tali pernikahan dan wanita karir yang tidak terikat tali pernikahan. Dengan demikian, keduanya mempunyai keterikatan dalam hal keseimbangan pemenuhan hak dan kewajiban di antara keduanya. Suami istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam ajaran Islam. Ketika suami memenuhi kewajibannya kepada istri, maka pada saat itu pula istri memperoleh haknya dari suami.<sup>6</sup>

Kewajiban dan hak suami istri telah diatur oleh Negara dan agama. Namun karena kondisi dan situasi terkadang suami mengambil alih tugas istri, atau istri mengambil alih tugas suami, misalnya masalah finansial. Hal itu disebabkan seiring dengan semakin tingginya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Sehingga istilah wanita karir sudah akrab di tengah masyarakat.

## **B. Peran Wanita Karir**

Robert Linton menjelaskan bahwa peran adalah permainan diatas panggung yang dimainkan oleh para aktor sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya.<sup>7</sup> Secara umum wanita memiliki dua peranan yang harus dimainkan dalam satu waktu secara bersamaan. Adapun peranannya yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai tenaga kerja.<sup>8</sup>

Keterbukaan kesempatan untuk bekerja menjadikan wanita muncul untuk memainkan kedua peran tersebut sekaligus. Sehingga zaman sekarang sering kita jumpai yang dinamakan wanita karir. Wanita yang memainkan peran gandanya yaitu sebagai ibu

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id>

<sup>5</sup> A.Hafiz Anshary A.Z. dan Huzaimah T.Yanggo (ed.), *Ihdad Wanita Karir, dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. III, hal. 11-12.

<sup>6</sup> Ahdar Djamaluddin, "*Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda*", dalam *Jurnal Al-Maiyyah* Vol.11, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 113.

<sup>7</sup> Taufiq Effendi, *Peran*. Tangerang: LotusBooks, 2013, hal. 6.

<sup>8</sup> F. Rustiani, "*Istilah-Istilah Umum dalam Wacana Gender*", dalam *Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan*, Edisi 4/November 1996, Bandung: Yayasan Akatiga, 1996, hal. 60.



rumah tangga untuk mendukung suami agar berpenghasilan dan sebagai tenaga kerja untuk mencari penghasilan tambahan.<sup>9</sup>

Kedua peran inilah yang dijadikan dasar bagi wanita terutama bagi wanita karir. Maka harus benar-benar dapat diatur dengan baik agar tidak ada yang terabaikan. Jika tidak, tidak jarang bagi wanita untuk mengorbankan salah satu perannya. Misalnya jika memilih menjadi wanita karir maka tidak jarang akan terjadi keretakan dalam rumah tangga bahkan terjadi perceraian dan pengabaian perkawinan. Sedangkan jika memilih menjadi ibu rumah tangga maka wanita harus mengubur dalam-dalam potensi yang ada dalam dirinya.

Dengan demikian pada masa sekarang ini wanita yang hanya memilih salah satu perannya dianggap kurang baik dalam membina kehidupan. Apalagi pada masa pandemi seperti ini wanita (ibu atau istri) harus mempunyai multiperan (banyak peran) baik dalam keluarga maupun karirnya. Disamping menjadi wanita karir, ibu rumah tangga, wanita juga mempunyai peran baru yaitu sebagai guru dan pendamping bagi anak-anaknya dalam proses belajar daring.

Menurut Dwi Edi Wibowo, perempuan boleh saja memiliki banyak peran (multi peran) selama ia masih mempunyai komitmen terhadap kebenaran dan keadilan.<sup>10</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita untuk berkarir diantaranya yaitu pertama, faktor ekonomi. Seringkali kebutuhan rumah tangga menuntut suami-istri untuk bekerja demi mencukupi segala kebutuhan hidup. Sehingga kondisi inilah yang menyebabkan istri tidak mempunyai pilihan kecuali ikut mencari tambahan penghasilan di luar rumah. Kedua faktor aktualisasi diri. Bagi wanita yang sebelum menikah telah berpendidikan cenderung ingin mengembangkan diri dan berbagi ilmu dan pengalaman dengan bekerja. Dan ketika menikah kebutuhan aktualisasi diri ini semakin meningkat sehingga cenderung akan kembali bekerja. Karena mereka merasa bahwa bekerja adalah kegiatan yang bermanfaat yang dapat meningkatkan kemandirian secara finansial. Dan yang ketiga adalah faktor psikologis yaitu faktor dimana wanita merasa lebih menyukai dunia

---

<sup>9</sup> Nurul Hidayati, "*Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*", dalam Jurnal Muwazah, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, hal. 110.

<sup>10</sup> Dwi Edi Wibowo, "*Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*", dalam Jurnal Muwazah, Vol.3, No. 1, Juli 2011, hal. 362.



**Ricka Handayani**

[rickahandayani02@gmail.com](mailto:rickahandayani02@gmail.com)

kerja daripada hidup dalam keluarga dan lebih merasa nyaman jika sedang bekerja dan bertemu dengan rekan-rekan kerja.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diolah bersifat deskriptif. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Artinya sampel yang diambil dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Dan sampel inilah yang dijadikan sebagai sumber data (informan) dalam penelitian ini. maka informan dalam penelitian ini ada 33 orang wanita karir yang bekerja di IAIN Padangsidimpuan baik dari kalangan dosen maupun pegawai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara yang disebarkan kepada informan. Instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara dan dokumentasi. Karena sedang dalam masa pandemi covid-19 maka dilakukan wawancara dengan memberikan soal berisi pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang disebar melalui link google formulir  
[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScnkK2nwVWdnGwQnL7dW93OR0oxxqNRiaYDpSxEPdlT5Ygpyw/viewform?usp=pp\\_url](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScnkK2nwVWdnGwQnL7dW93OR0oxxqNRiaYDpSxEPdlT5Ygpyw/viewform?usp=pp_url) sehingga jawaban dari informan terekam baik didalam aplikasi *google drive* peneliti.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukannya pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi mulai dari proses pengumpulan data sampai dengan selesai pengumpulan data. Ada tiga tahap analisis yang dilakukan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Pengujian kesahihan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Multiperan Wanita Karir**

Pada masa pandemi covid-19 ini sangat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh wanita karir. Tetapi mereka berusaha melewati semua tantangan tersebut dengan baik.

---

<sup>11</sup> Ahmad Zayyadi, *Op.Cit*, hal. 49.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 216.



Sebagaimana dengan hasil wawancara yang diperoleh dari 33 orang informan yang berada di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan diantaranya 29 orang yang bekerja sebagai dosen dan 4 orang yang bekerja sebagai pegawai. Semua informan yang diwawancarai sudah berstatus ibu pekerja (wanita karir) dan sudah memperoleh dukungan penuh dari suami. Sehingga sebelum berperan sebagai wanita karir informan-informan tersebut sudah mengetahui bagaimana tugas dan perannya.

Menurut informan, wanita karir merupakan wanita yang multifungsi, multiperan, dan multitalenta. Walaupun wanita karir kesehariannya bekerja, tetapi tetap tidak melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga, dan pendamping anak dalam segala situasi.

Sehingga wanita karir itu adalah wanita yang mampu menyeimbangkan perannya dan mampu membagi waktu secara professional. Ketika berada di rumah maka akan berperan sebagai ibu rumah tangga dan ketika sedang bekerja di luar rumah maka akan berperan sebagai wanita karir yang professional. Hal yang lumrah jika wanita karir mampu handle urusan rumah tangga dan pekerjaan. Dan suatu hal yang luar biasa jika wanita karir mampu membalancekan tugas-tugas rumah tangga dengan pekerjaan.

Informan juga menjelaskan bahwa membangun keluarga harmonis adalah yang utama karena ini merupakan impian semua orang, hanya saja butuh perjuangan dan pengorbanan dalam membentuknya. Setiap anggota keluarga harus saling mendukung satu sama lain, saling percaya satu sama lain, dan selalu bersyukur agar setiap masalah yang ada dalam keluarga terpecahkan. Sejauh ini informan tetap mempunyai peran yang besar dalam membangun keharmonisan keluarga walaupun informan sebagai wanita karir. Bersama dengan suami dan anak berusaha membangun dan menciptakan keharmonisan keluarga dengan bertukar pikiran dan berbincang-bincang saat suasana santai sebagai bentuk keterbukaan dalam keluarga. Agar terbentuk kedekatan dan kenyamanan dalam keluarga.

Inilah salah satu tantangan yang harus dihadapi wanita karir. Karena terkadang dengan situasi kerja di luar rumah yang berbeda-beda, bisa saja suasana hati dan pikiran yang terbebani terbawa ke dalam rumah. Untuk ini setiap orang yang memilih menjadi wanita karir harus bisa bersikap professional.

Adapun tujuan informan untuk bekerja adalah untuk beribadah, membantu perekonomian keluarga, mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh, dan aktualisasi diri.



**Ricka Handayani**

[rickahandayani02@gmail.com](mailto:rickahandayani02@gmail.com)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada 33 informan, mereka menjawab bahwa tidak ada beban tersendiri menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir. Karena ini merupakan pilihan informan sendiri, dengan alasan untuk pengembangan keahlian dan aktualisasi diri atas pendidikan yang telah diperoleh.

Masa pandemi ini adalah masa yang sama sekali datang secara tiba-tiba dan perlu persiapan diri secara matang dalam menghadapinya. Pada masa ini ada peran tambahan yang harus diselesaikan dengan baik oleh wanita karir yaitu sebagai guru dalam mendampingi anak belajar daring. Informan menjawab bahwa mereka merasakan ada kesulitan dan tambahan tanggung jawab dalam mendampingi anak belajar daring. Hal ini dikarenakan waktu bekerja di luar rumah dengan waktu belajar daring anak berada pada waktu yang sama. Jadi sulit bagi wanita karir untuk fokus pada salah satu perannya.

Sebagian besar informan menjawab bahwa belajar daring kurang efektif. Alasannya karena kurang mencapai tujuan pembelajaran, kurang aktifnya anak dalam belajar karena lebih suka belajar tatap muka dengan gurunya sendiri daripada orang tuanya, dan anak lebih banyak bermain gadget daripada menyelesaikan tugas sekolahnya. Untuk itu perlu peran aktif ibu apalagi ibu sebagai wanita karir dalam mendampingi anak belajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Ketika ada kesulitan dalam manajemen keluarga tentu ada pengaruhnya terhadap pekerjaan, begitu juga sebaliknya. Inilah hal tersulit yang harus dimanajemen oleh wanita karir. Menurut informan pengaruh yang signifikan pekerjaan dalam keluarga yaitu menambah penghasilan dan semakin sempitnya waktu bersama keluarga.

Dari hasil wawancara informan menjelaskan bahwa ada kesulitan bekerja selama pandemi ini. Dikarenakan informan belum terbiasa dengan keadaan dan situasi seperti sekarang ini, masih perlu manajemen waktu yang baik untuk mengatur semua aktivitas keseharian.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa ada beberapa cara yang dilakukan informan dalam mengatasi kesulitannya melaksanakan multi perannya yaitu tetap bekerja secara profesional, bekerjasama dengan suami dan anak dengan membuat komitmen dan memberikan penjelasan serta pengertian kepada anak, tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin, membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya, tidak membawa urusan pekerjaan di luar rumah ke dalam rumah agar waktu dengan keluarga menjadi



maksimal, dan memberikan batasan waktu untuk setiap aktivitas. Sehingga multiperan yang dijalankan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.

## **KESIMPULAN**

Keterbukaan kesempatan untuk bekerja menjadikan wanita muncul untuk memainkan dua peran sekaligus. Sehingga zaman sekarang sering kita menjumpai yang dimanakan wanita karir, yaitu wanita yang memainkan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga untuk mendukung suami agar berpenghasilan dan sebagai tenaga kerja untuk mencari penghasilan tambahan.

Pada masa pandemi covid-19 ini sangat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh wanita karir. Tetapi mereka berusaha melewati semua tantangan tersebut dengan baik. Ketika ada kesulitan dalam manajemen keluarga tentu ada pengaruhnya terhadap pekerjaan, begitu juga sebaliknya. Inilah hal tersulit yang harus dimanajemen oleh wanita karir. Dan pada masa ini, wanita karir mempunyai multi peran yaitu disamping menjadi wanita pekerja di luar rumah, menjadi ibu rumah tangga, wanita karir juga harus mampu menjadi guru pendamping bagi anak-anaknya dalam belajar daring. Sehingga wanita karir dihadapkan pada kesulitan membagi waktu dalam situasi yang bersamaan.

Ada beberapa cara yang dilakukan informan dalam mengatasi kesulitannya melaksanakan multi perannya yaitu tetap bekerja secara profesional, bekerjasama dengan suami dan anak dengan membuat komitmen dan memberikan penjelasan serta pengertian kepada anak, tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin, membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya, tidak membawa urusan pekerjaan di luar rumah ke dalam rumah agar waktu dengan keluarga menjadi maksimal, dan memberikan batasan waktu untuk setiap aktivitas. Sehingga multiperan yang dijalankan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, Taufiq. *Peran*. Tangerang: LotusBooks, 2013.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umar, Nazaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Dian Rakyat. 2010.
- Anshary A.Z., A. Hafiz dan Huzaimah T. Yanggo (ed.), *Ihdad Wanita Karir, dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. III, hal. 11-12.
- Asriaty. “*Wanita Karir dalam Pandangan Islam*”, dalam Jurnal Al-Maiyyah. Vol.07, No.2. Juli-Desember 2014.
- Djamaluddin, Ahdar. “*Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda*”, dalam Jurnal Al-Maiyyah. Vol.11. No. 1. Januari-Juni 2018.
- Edi Wibowo, Dwi. “*Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*”, dalam Jurnal Muwazah. Vol.3. No. 1. Juli 2011.
- Hidayati, Nurul. “*Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*”, dalam Jurnal Muwazah. Vol. 7. No. 2. Desember 2015.
- Rustiani, F. “*Istilah-Istilah Umum dalam Wacana Gender*”, dalam Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan, Edisi 4/November 1996. Bandung: Yayasan Akatiga. 1996.
- Zayyadi, Ahmad. “*Perempuan Bekerja (Tinjauan Gender Equality dalam Peran Keluarga)*”, dalam Jurnal Yin Yang. Vol.7. No.2. Januari-Juni 2012.

<https://kbbi.web.id>